



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4378-4390

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Partisipasi Mahasiswa Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara  
Tahun 2024 di Era Digital  
(Studi di Badan Pengawasan Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Utara)

Lista Ade Sumiati Bondar<sup>1✉</sup>, Hisar Siregar<sup>2</sup>

Universitas HKBP Nomensen Medan

Email: [listaadesumiati.bondar@student.uhn.ac.id](mailto:listaadesumiati.bondar@student.uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi mahasiswa Sumatera Utara menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 dalam konteks era digital. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang melek teknologi, memiliki peran penting dalam membentuk masa depan politik daerah. Di era digital, akses informasi dan keterlibatan dalam proses politik semakin terbuka melalui media sosial dan teknologi digital. Partisipasi politik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterjangkauan informasi, pendidikan politik, lingkungan sosial, dan persepsi terhadap kandidat. Teknologi digital dan media sosial memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengakses informasi, berdiskusi, dan terlibat secara aktif dalam kampanye politik, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran politik mereka. Namun, berbagai tantangan masih ada, termasuk rendahnya literasi digital, apatisme politik, dan overload informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial dan teknologi digital memiliki peran besar dalam membentuk partisipasi politik mahasiswa di Pilkada 2024, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada literasi digital dan akses teknologi yang memadai. Upaya peningkatan partisipasi mahasiswa di era digital dapat dilakukan melalui pendidikan politik dan kampanye yang interaktif, yang diharapkan dapat memperkuat partisipasi pemuda dalam proses demokrasi di Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Partisipasi Mahasiswa, Pilkada, Era Digital, Media Sosial, Literasi Digital*

## Abstract

This research aims to analyze the participation of North Sumatra students ahead of the 2024 Regional Head Election (Pilkada) in the context of the digital era. Students, as a young generation who are technologically literate, have an important role in shaping the future of regional politics. In the digital era, access to information and involvement in the political process is increasingly open through social media and digital technology. Student political participation is strongly influenced by several factors, such as accessibility of information, political education, social environment, and perceptions of candidates. Digital technology and social media provide space for students to access information, discuss and be actively involved in political campaigns, which in turn increases their political awareness. However, various challenges still exist, including low digital literacy, political apathy and information overload. This research concludes that social media and digital technology have a big role in shaping student political participation in the 2024 Pilkada, but their effectiveness is very dependent on digital literacy and adequate access to technology. Efforts to increase student participation in the digital era can be done through political education and interactive campaigns, which are expected to strengthen youth participation in the democratic process in North Sumatra.

*Keywords: Student Participation, Regional Elections, Digital Era, Social Media, Digital Literacy*

## PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menuju kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, sekaligus dengan Walikota dan Wakil Walikota yang dilakukan secara langsung dan Demokratis. Pilkada bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin yang mereka anggap mampu memimpin dan mengelola daerahnya.

Pencarian pemimpin kelompok ataupun organisasi, pada level manapun adalah fenomena yang hangat diperbincangkan di lingkungan Masyarakat. Mulai dari diskusi formal dalam seminar, maupun nonformal seperti di obrolan café modern, hingga pembicaraan warung kopi pinggir jalan, topik mencari pemimpin merupakan topik yang tak membosankan bila dibahas. Topik bahasan pemimpin tersebut akan terasa semakin hangat lagi apabila di daerah tersebut akan terlaksananya penyelenggaraan pilkada baik itu se-level Bupati maupun Gubernur (Johannes, 2020).

Di era digital, dinamika partisipasi politik, terutama di kalangan mahasiswa, mengalami perubahan signifikan. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang aktif dan melek teknologi, memiliki peran penting dalam mengarahkan arah politik dan demokrasi di Indonesia. Sumatera Utara, sebagai salah satu provinsi dengan populasi yang signifikan dan

dinamika politik yang kompleks, akan menghadapi Pilkada pada tahun 2024. Dalam konteks ini, partisipasi mahasiswa menjadi kunci untuk memastikan bahwa proses demokratis berjalan dengan baik dan merepresentasikan kepentingan masyarakat luas.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara informasi disebar dan dikonsumsi. Media sosial, seperti Facebook, telah menjadi platform yang efektif bagi politisi untuk menggalang dukungan dan mempengaruhi opini publik. Namun, ini juga membawa potensi disinformasi dan manipulasi opini publik, yang dapat mempengaruhi integritas politik. Faktor-faktor seperti budaya politik, kekecewaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah, dan pelayanan publik yang buruk juga mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih. Contohnya, penelitian di Kecamatan Medan menemukan bahwa etnisitas, agama, serta akumulasi kekecewaan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan, menjadi penyebab tingginya angka Golongan Putih (Golput) dalam Pilkada.

Partisipasi mahasiswa terhadap proses pemilihan umum, khususnya pemilihan kepala daerah, merupakan hal terpenting dalam demokrasi yang netral. Di era digital saat ini, dinamika partisipasi ini mengalami transformasi yang cukup besar. Pemilihan kepala daerah Sumatera Utara tahun 2024 menjadi saat yang sangat tepat bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses politik, tidak hanya sebagai pemilih, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memanfaatkan teknologi untuk menyuarakan aspirasi mereka.

Era digital menyediakan berbagai platform yang memfasilitasi akses informasi dan komunikasi, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah mendapatkan informasi mengenai calon, program, dan isu-isu terkini yang berkaitan dengan pemilihan. Selain itu, media sosial dan aplikasi komunikasi memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi politik, kampanye, dan mobilisasi suara secara lebih efektif.

Namun, tantangan juga muncul dalam bentuk misinformasi dan disinformasi yang dapat memengaruhi persepsi dan keputusan pemilih. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi mereka dan bagaimana mereka dapat menghadapi tantangan ini.

Bagi anak muda, bukanlah Keputusan yang bijaksana untuk hanya mengandalkan fungsi dan efektivitas lembaga negara (KPU dan Bawaslu) sambil pasif menyaksikan bagaimana bagaimana proses pemilu 2024 berjalan. Waktunya telah tiba bagi kaum muda untuk mulai mengubah Gerakan moral (moral force) menjadi Gerakan sosial (social movement).

Mengacu pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa Sumatera Utara menjelang Pilkada 2024

di era digital dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam Pilkada di era digital serta Bagaimana media sosial dan teknologi digital berperan dalam membentuk partisipasi politik mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Adapun metode penelitian hukum yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian hukum normatif karena meneliti asas-asas hukum dan sistematika hukum dengan melakukan pendekatan terhadap perundang-undangan dan melalui penelusuran literatur terkait. Penelitian hukum normatif adalah penelitian yang dilakukan dengan lebih menekankan pada pemahaman dalam memperoleh jawaban dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip dan asas-asas hukum yang diterapkan untuk mengatur kedaulatan suatu negara dan upaya penyelesaian masalah yang diatur dalam instrumen hukum nasional dan internasional ditinjau dari peraturan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam menganalisa permasalahan dari penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat mengidentifikasi masalah hukum, mencari Solusi, dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan hukum yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi mahasiswa menjelang pemilihan kepala daerah di Sumatera Utara, dengan fokus pada pengaruh era digital terhadap keterlibatan mereka. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan mengenai pentingnya memperkuat partisipasi politik di kalangan generasi muda, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses demokrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi mahasiswa Sumatera Utara menjelang Pilkada 2024 di era digital

Secara umum, sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang pada Bab X Hak memilih dan penyusunan daftar pemilih, bagian kesatu tentang Hak Memilih pada Pasal 56 Berbunyi:

- (1) Warga negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/ pernah kawin, mempunyai hak memilih

- (2) Warga negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftar 1 (satu) kali oleh penyelenggara
- (3) Jika pemilih mempunyai lebih dari 1 (satu) tempat tinggal, pemilih tersebut harus memilih salah satu tempat tinggalnya yang dicantumkan dalam daftar pemilih berdasarkan kartu tanda penduduk elektronik dan/ atau surat keterangan domisili dari kepala desa atau sebutan lain/lurah.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya mahasiswa sudah layak dikatakan sebagai pemilih yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih. Mahasiswa sebagai generasi muda atau sering disebut sebagai Gen-Z di era digital sekarang ini, yang akan lebih terlihat partisipasinya sebagai pemilih yang mempunyai wawasan lebih tinggi.

Tingkat partisipasi mahasiswa di Sumatera Utara menjelang Pilkada 2024 di era digital terdapat potensi yang sangat tinggi. Mahasiswa yang dianggap sebagai bagian dari generasi muda mempunyai akses yang lebih mudah terhadap teknologi, media sosial, dan platform digital, sehingga dapat lebih terlibat dalam proses politik. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi mereka: Akses ke Informasi dan Sosialisasi Politik, Gerakan dan kampanye digital. Tantangan disinformasi partisipasi dalam pemilu online, peran organisasi mahasiswa, kesadaran politik mahasiswa, kolaborasi dengan influencer atau tokoh lokal.

Penggunaan internet menunjukkan hubungan yang substansial yang memperlihatkan hubungan yang besar antara partisipasi online dan offline. Selain itu, dapat juga diperkirakan bahwa pemakaian internet cenderung berpartisipasi dan lebih mengarah terhadap pengetahuan yang cukup tentang masalah politik, contohnya membantu untuk membahas permasalahan politik di ranah offline. Hal ini dapat disimpulkan bahwa internet menyediakan platform bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam masalah politik (Masiha, 2018).

Mahasiswa Sumatera Utara dapat menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi mengenai Pilkada 2024, contohnya program kerja calon kepala daerah, visi misi, dan debat publik. Platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube dapat digunakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi terkini. Sosialisasi politik yang lebih praktis diakses melalui media digital meningkatkan peluang yang besar untuk terlibat secara aktif dalam diskusi politik.

Banyak mahasiswa yang terlibat dalam gerakan sosial atau politik, baik sebagai aktivis atau simpatisan. Kampanye politik sekarang banyak dilakukan secara daring melalui media sosial, dengan tagar, kampanye kesadaran, dan penyebaran informasi terkait kandidat.

Mahasiswa bisa lebih mudah ikut serta dalam diskusi, debat, dan kampanye virtual, sehingga dapat memperbesar tingkat partisipasi politik mereka.

Di era digital, mahasiswa juga dihadapkan pada tantangan besar berupa disinformasi atau berita palsu. Ini dapat mempengaruhi kualitas partisipasi politik mereka jika informasi yang diterima tidak akurat atau manipulatif. Meskipun mahasiswa memiliki akses luas terhadap informasi, kemampuan untuk memverifikasi sumber dan memahami konten yang valid menjadi penting dalam menentukan partisipasi mereka.

Jika ada perkembangan teknologi dalam hal pemilu online atau e-voting (meski belum diterapkan secara luas di Indonesia), hal ini bisa memfasilitasi partisipasi mahasiswa yang lebih tinggi. Mereka yang memiliki keterbatasan waktu karena aktivitas perkuliahan atau domisili di luar daerah tetap bisa terlibat aktif.

Organisasi kemahasiswaan di Sumatera Utara, seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan Himpunan Mahasiswa juga sering terlibat dalam mengedukasi dan mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada. Mereka memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pemilu, mengadakan diskusi online, serta menyampaikan aspirasi mahasiswa terhadap calon kepala daerah.

Era digital juga memungkinkan mahasiswa lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam politik. Kampanye yang menasar generasi muda melalui isu-isu yang relevan seperti lingkungan, pendidikan, dan lapangan kerja dapat menarik perhatian mereka untuk ikut berpartisipasi dalam Pilkada 2024. Media sosial memberi ruang bagi mahasiswa untuk menyuarakan pandangan politik mereka dengan lebih mudah.

Banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh tokoh-tokoh lokal atau influencer yang mereka ikuti di media sosial. Tokoh-tokoh ini sering kali bekerja sama dengan kandidat politik untuk meningkatkan kesadaran akan Pilkada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Generasi muda atau mahasiswa merupakan sumber utama Indonesia, maka para responden lebih cenderung percaya bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi pada perubahan politik negara Indonesia. Mayoritas responden menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengubah skenario politik negara mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Papacharissi (2002) dan Gripsrud (2020) menemukan bahwa keterlibatan generasi muda dalam ruang publik dapat mencerahkan masa depan mereka (Saud, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam Pilkada di era digital

Pemilihan kepala daerah secara langsung oleh rakyat sebagaimana diketahui pertama kali dilaksanakan setelah berlakunya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan daerah.

Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu acara untuk menetralsir kelumpuhan demokrasi. Peraturan pemilihan keala daerah secara langsung terletak dalam pembentukan dan implikasi legitimasinya. Kepala daerah membutuhkan legitimasi yang terpisah dari DPRD, sehingga harus dipilih sendiri oleh rakyat (Sihombing, 2020).

Salah satu konkordansi keberhasilan proses pemilihan di Pilkada ialah adanya partisipasi pemilih yang menggunakan hak pilih (voters turn out). Adanya partisipasi pemilih tersebut berdampak terhadap kuatnya legitimasi kepala daerah. Legitimasi merupakan otoritas yang dimiliki dan dilaksanakan berdasarkan peraturan serta mendapatkan pengakuan dari rakyat (Arif, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan Masyarakat salah satu nya di bagian anak muda atau bisa disebut sebagai mahasiswa terhadap kepala daerah tercipta karena tingkat partisipasi dalam Pilkada. Bertambahnya angka partisipasi akan memperkuat posisi serta legitimasi yang akan di dapat kepala daerah dan akan menjadi dampak yang positif terhadap efektivitas pemerintahan.

Pentingnya pembaharuan atau pemutakhiran data pemilih merupakan faktor terpenting kesuksesan penyelenggaraan pilkada, hal ini berimplikasi pada hak konstitusional pemilih. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 04/2015 tentang pemutakhiran daftar pemilih pada pilkada sebagai acuan dalam melakukan proses tersebut. Namun, tidak efektifnya proses pemutakhiran data pemilih masih menjadi persoalan klasik yang tak kunjung tuntas. Salah satu faktor rendahnya partisipasi pemilih disebabkan belum mutakhirnya Daftar Pemilih Tetap (Nasution, 2020).

Partisipasi mahasiswa dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) di era digital juga diepngaruhi oleh beberapa factor lainnya seperti:

- Tersedianya infomasi yang lebih instan melalui platform digital yang dapat meningkatkan ke-evisienan mahasiswa dalam menghasilkan data mengenai calon dan isu-isu factual.
- Penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana untuk berkampanye serta melakukan diskusi politik yang dapat meningkatkan kesadaran dan juga minat mahasiswa untuk terlibat lebih aktif di dalamnya.

- Program pendidikan di kampus atau komunitas yang lebih memanfaatkan teknologi digital lebih meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai pentingnya ikut berpartisipasi.
- Partisipasi dalam organisasi mahasiswa atau komunitas yang aktif mendukung calon tertentu bisa mempengaruhi Keputusan mahasiswa untuk ikut serta
- Kemampuan dan kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan teknologi bisa memberikan pengaruh untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pemilihan, seperti pendaftaran dan pemungutan suara.
- Kesadaran akan isu-isu sosial dan politik di lingkungan sekitar dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam pilkada.

Sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, Indonesia bersiap menghadapi Pilkada serentak yang akan digelar pada 27 November 2024. Momen ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi politik, tetapi juga merupakan ujian penting bagi kesadaran politik generasi muda, terutama mahasiswa.

Pilkada merupakan salah satu metode demokrasi yang fundamental. Memerlukan partisipasi penuh dari seluruh elemen Masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab terbesar untuk pengawalan proses pilkada agar berjalan sesuai dengan prinsip demokratis yang adil dan transparan.

Setelah melihat Sejarah, bahwa dapat dibuktikan bahwa mahasiswa telah berhasil, namun selalu adanya tantangan baru yang akan dihadapi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Generasi muda atau mahasiswa dianjurkan untuk belajar dari sejarah dengan tujuan agar memiliki jati diri dan memiliki fundamen yang kuat, serta mengetahui di mana letak perubahan harus diperjuangkan. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa di Indonesia termotivasi untuk berpartisipasi dalam masalah politik, partisipasi mereka telah meningkatkan efikasi politik, dan dengan demikian perpecahan politik menjadi perhatian. Juga ditemukan bahwa variabel sosiodemografis mempengaruhi individu untuk memilih partai atau kandidat tertentu (Bandura, 1995).

Media sosial dan teknologi digital berperan dalam membentuk partisipasi politik mahasiswa

Pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 akan berlangsung. Situasi seperti ini disebut sebagai "Pesta Demokrasi" ini adalah salah satu momen perayaan besar yang memiliki nilai yang sangat penting dalam perjalanan birokrasi di Indonesia dimana masyarakat akan memenuhi syarat memilih pemimpin yang diharapkan dapat

menyejahterakan dan memajukan bangsa, serta membawa bangsa Indonesia lebih dekat kepada tujuan dan cita-cita bangsa.

Media sosial memiliki fungsi utama yaitu menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar, berimbang, relevan, dan bermanfaat; sehingga informasi yang diberikan kepada khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik (Falah, 2018). Digitalisasi di era modern telah memberikan peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam bidang informasi dan sosial ini. Penggunaan media sosial yang terkonsentrasi pada faktor menabjukan diantara para pemilih di mana media sosial telah mengubah preferensi kaum muda terhadap hak untuk memilih. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi dan preferensi generasi muda terhadap partisipasi politik dalam diskusi kontemporer di Indonesia.

Media sosial mampu menjadi akses yang paling efektif digunakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi politik dengan cepat dan mudah. Mahasiswa lebih mudah untuk mengikuti berita yang paling relevan terkini, analisis, dan argument dari sumber-sumber lain, yang sangat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu politik.

Peran media sosial dalam dunia politik yang pertama yakni sebagai media kampanye. Media sosial dipandang efektif oleh partai politik sebagai alat komunikasi politik dalam hal mempromosikan kandidatnya atau melakukan kampanye. Dengan menggunakan media sosial maka memberikan kesempatan untuk berdialog secara dua arah antara calon pemilih dengan para kandidat. Media sosial sangatlah berperan penting dalam mendapatkan suara yang cukup signifikan bahkan dapat menimbulkan opini. Dengan timbulnya opini dapat membentuk kekuatan para kandidat (Permana, 2022). Teknologi digital dewasa ini meningkatkan keefektifitasan mobilisasi mahasiswa untuk berbagai kegiatan politik, contohnya kegiatan demonstrasi, kampanye, dan pemilihan kepala daerah. Platform yang paling sering digunakan ialah Twitter dan Instagram dalam penyebaran informasi serta mengorganisir acara.

Jika salah satu mahasiswa memiliki partisipasi politik yang tinggi otomatis ia akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan yang menyangkut dengan politik dalam ruang lingkup kampus atau negara. Partisipasi politik merupakan dasar dalam dunia politik yang penting dimiliki oleh setiap warganegara. Seluruh warganegara terutama mahasiswa harus membuka pandangannya agar ikut serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik. Dengan banyaknya mahasiswa yang memiliki

partisipasi politik maka terciptanya demokrasi serta keadaan politik yang lebih baik lagi untuk kedepannya (Wadu, 2018).

Media sosial dan teknologi digital menciptakan peran yang penting dalam membentuk partisipasi politik mahasiswa di era digital. Ada beberapa cara utama peran media sosial dan teknologi dalam membentuk partisipasi politik mahasiswa seperti:

1. Akses informasi yang Cepat dan Mudah artinya Melalui platform media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube, mahasiswa dapat mengakses informasi terkait Pilkada dan isu politik dengan lebih cepat. Informasi seperti profil kandidat, visi dan misi, serta debat politik dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan begitu, mahasiswa bisa lebih mudah mendapatkan informasi yang relevan dan membangun pandangan politik yang lebih terinformasi.
2. Keterlibatan dalam Diskusi dan Debat Politik yaitu Media sosial menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk ikut serta dalam diskusi politik, baik melalui komentar, unggahan, atau forum. Dengan ini, mahasiswa dapat mengekspresikan pendapat mereka, berdiskusi dengan sesama pengguna, dan terlibat dalam dialog yang kritis mengenai isu-isu yang relevan. Interaksi ini dapat meningkatkan kesadaran politik dan memicu keinginan untuk terlibat dalam pemilu secara aktif.
3. Kemudahan dalam Mengorganisir dan Menggerakkan Aksi Politik dengan maksud bahwa Teknologi digital dan media sosial juga mempermudah mahasiswa dalam mengorganisir kegiatan atau kampanye politik. Contohnya, mereka dapat menyebarkan informasi tentang acara-acara politik di kampus, menggalang dukungan untuk isu tertentu, atau bahkan mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam Pilkada melalui kampanye online. Hal ini memungkinkan mahasiswa menjadi penggerak politik di lingkungannya dan membantu meningkatkan partisipasi rekan-rekan mereka.
4. Meningkatkan Kesadaran tentang Hak dan Tanggung Jawab Politik. Banyak kampanye di media sosial yang mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya hak suara mereka dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan kampanye yang menarik, interaktif, dan kadang-kadang disertai hiburan, mahasiswa bisa lebih tertarik dan memahami betapa pentingnya partisipasi mereka dalam Pilkada dan politik secara umum.
5. Aplikasi dan Teknologi Digital untuk Mempermudah Proses Pemilu: Beberapa teknologi digital, seperti aplikasi pemilu, platform informasi calon, atau bahkan aplikasi e-voting, memberikan mahasiswa informasi yang terstruktur dan akurat tentang

proses Pilkada. Dengan ini, mahasiswa dapat mengakses data tentang calon secara lebih mudah dan mungkin berpartisipasi dalam pemilu dengan lebih cepat dan nyaman.

6. Mengurangi Apatisme Politik artinya bahwa Media sosial sering kali mengemas isu politik dalam bentuk konten yang menarik dan mudah dipahami. Ini dapat membantu mengurangi apatisme politik, terutama di kalangan mahasiswa yang mungkin merasa bahwa politik adalah hal yang rumit atau tidak relevan. Ketika informasi politik dihadirkan dengan cara yang sederhana, mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk mengikuti perkembangan Pilkada dan menjadi pemilih yang lebih kritis.

## SIMPULAN

Tingkat partisipasi mahasiswa di Era Digital menjelang Pilkada 2024 di Sumatera utara, partisipasi mahasiswa di Sumatera utara membuktikan bahwa adanya peningkatan potensi dibandingkan dengan pilkada tahun sebelumnya. Mahasiswa adalah generasi muda yang sering disebut sebagai Gen Z sudah lebih akrab dengan teknologi, selain itu juga mahasiswa mampu menciptakan jaringan yang lebih luas terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Dewasa ini, penggunaan teknologi digital mendorong mahasiswa untuk lebih sadar dan tertarik terhadap isu-isu politik, namun, Tingkat partisipasi ini tetap dipengaruhi oleh seberapa tinggi kesadaran politik dan pemahaman mahasiswa akan peran mereka sebagai pemilih. Generasi muda atau mahasiswa merupakan sumber utama Indonesia, maka para responden lebih cenderung percaya bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi pada perubahan politik negara indonesia.

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam pilkada Sumatera utara 2024 ini, seperti keterjangkauan informasi politik yang dalam artian bahwa ketersediaan informasi yang lebih cepat dan sangat mudah melalui media sosial yang akan membantu mahasiswa mengikuti perkembangan politik dengan lebih baik. Selain itu juga, kesadaran dan pengetahuan tentang politik, baik melalui kampanye di media sosial atau pendidikan politik di kampus, mempengaruhi minat mahasiswa untuk berpartisipasi. Terdapat juga faktor lain dari akses teknologi yang menyebabkan ketersediaan perangkat dan konektivitas internet yang memadai yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam mengikuti informasi Pilkada. Masyarakat salah satu nya di bagian anak muda atau bisa disebut sebagai mahasiswa terhadap kepala daerah tercipta karena tingkat partisipasi dalam Pilkada. Bertambahnya angka partisipasi akan memperkuat

posisi serta legitimasi yang akan di dapat kepala daerah dan akan menjadi dampak yang positif terhadap efektivitas pemerintahan.

Media sosial dan teknologi digital mampu menciptakan peran yang sangat penting sebagai pendorong partisipasi politik mahasiswa di Sumatera utara menjelang Pilkada 2024. Jaringan informasi yang sangat cepat, memudahkan dalam berinteraksi dan berdiskusi, selain itu kemampuan untuk mengorganisir kegiatan politik menjadikan media sosial sebagai alat yang efisien dengan tujuan untuk menghasilkan keaktifan mahasiswa dalam proses politik. Selain itu, kampanye edukasi melalui platform digital yang dapat membantu membangun kesadaran politik mahasiswa dan mengurangi apatisme yang sering terjadi di kalangan generasi muda. Kendatipun begitu, pemanfaatan teknologi digital untuk mendorong partisipasi politik mahasiswa masih menghadapi beberapa tantangan, contohnya yaitu masih minimnya literasi digital dan pengaruh berita hoax. Namun, demi memastikan peran teknologi ini lebih optimal, dibutuhkan edukasi yang berkelanjutan mengenai literasi digital dan politik, serta penyediaan infrastruktur teknologi yang merata. Melalui bimbingan dan bantuan yang memadai, media sosial dan teknologi digital mempunyai potensi besar demi menjadikan mahasiswa generasi pemilih yang lebih sadar, kritis, dan aktif. Partisipasi mahasiswa dalam pilkada 2024 diharapkan dapat memperkuat demokrasi di Tingkat daerah sekaligus menjadi pijakan awal bagi keterlibatan politik mereka di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. S. (2020). Meningkatkan angka partisipasi sebagai upaya menjamin legitimasi hasil pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2(1), 18-40.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs, NJ, 1986(23-28), 2.
- Eka NAM Sihombing, "Hukum Pemerintahan Daerah", (Malang: Setara Press, 2020), hlm. 136
- Falah, R. J. (2018). *Pilihan Media Massa sebagai Sumber Informasi bagi Remaja di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN [Universitas Islam Negeri] Sunan Ampel. Tersedia secara online juga di: [http://digilib.uinsby.ac.id/24531/7/Roby%20Johan%20Falah\\_B76213085.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/24531/7/Roby%20Johan%20Falah_B76213085.pdf) [diakses di Jakarta, Indonesia: 27 Mei 2019].

- Johannes, Ayu Widowati. *Pilkada: Mencari Pemimpin Daerah*. Cendikia Press, 2020.
- Masiha, S., Habiba, U., Abbas, Z., Saud, M., & Ariadi, S. (2018). Exploring the link between the use of facebook and political participation among youth in Pakistan. *Journal of Political Sciences & Public Affairs*, 6(1), 1-7.
- Nasution, F. A., Thamrin, M. H., & Ritonga, A. D. (2020). Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kota Medan Terhadap Pemilihan Walikota Medan Tahun 2020. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 12(2), 97-113.
- Permana, A. A. (2022). Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(5), 200-209.
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ashfaq, A., & Ahmad, A. R. (2020). Media sosial dan digitalisasi partisipasi politik pada generasi muda: perspektif indonesia. *Jurnal Society*, 8(1), 87-97.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62-71.
- Undang- Undang No. 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang.